

**ANALISIS GAYA BAHASA PERSONIFIKASI NOVEL JEJAK KALA  
KARYA ANINDITA S.THAYF**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**NOVIKA SARI**

**NPM. 1402040077**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Novika Sari  
NPM : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S. Thayf

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1.

2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

3. Sri Ramadhani, SS., M.Hum.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Novika Sari

NPM : 1402040077

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel *Jejak Kala Karya*  
Anindita S. Thayf

sudah layak disidangkan.

Medan, 22 Februari 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

**Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.**

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,



**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Novika Sari  
NPM : 1402040077  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel *Jejak Kala Karya Anindita S. Thayf*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13 Februari 2019	Kata Pengantar Bab IV Tabel	MA	
14 Februari 2019	Bab IV Analisis Data Eyd	MA	
15 Februari 2019	Bab IV Tabel Abstrak	MA	
20 Februari 2019	Bab IV Analisis Data Bab V Simpulan dan Saran Kata Pengantar	MA	
21 Februari 2019	Abstrak Bab V Simpulan dan Saran Acc Meja Hijau	MA	

Medan, 22 Februari 2019.

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

**Sri Ramadhani, S.S., M.Hum**

## ABSTRAK

**NOVIKA SARI. NPM. 1402040077. Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.Thayf. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2019.**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.Thayf. 2) Mendeskripsikan makna gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.Thayf. Penelitian ini dikembangkan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik analisis data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak penelitian ini menyimak novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf untuk mencari bentuk dan makna gaya bahasa personifikasi. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat hasil menyimak novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf berupa bentuk dan makna gaya bahasa personifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa hal yang perlu disajikan. Bentuk gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.Thayf yaitu sebanyak 30 data, masing-masing data gaya bahasa personifikasi dalam Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.Thayf menggambarkan keindahan alam, keadaan latar dan kejadian dari alur cerita. Makna gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.Thayf yaitu untuk menciptakan nilai keindahan cerita dalam novel yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia sehingga cerita dalam novel lebih menarik dan indah.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa Personifikasi, Novel Jejak Kala*

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala atas nikmat hidayah dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf”. Shalawat teriring salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penelitian ini peneliti dapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa.

Ayahanda saya tercinta **Kosim** dan ibunda tersayang **Suhartini** yang mengasuh, mendidik, mencintai, membesarkan, memberi nasihat-nasihat, serta memberis doa restu atas keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

- **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 dan para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibu Sri Ramadhani, SS, M.Hum.**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- **Ibu Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.**, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

- Kepada seluruh dosen dan Staf pegawai biro Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
- Kepada Abang tersayang **Salman Adi Saputra** dan Kakak tersayang **Susilawati S.Pd** dan **Juliana** terima kasih sudah memberikan dukungannya.
- Kepada sahabat-sahabat saya **Rika Andriani S.Pd, Afsidah Damanik S.Pd, Sri Rahayu, Sari, Anisa, Ririn Karlina** dan Abangda **Rudyansyah Lubis** terima kasih telah menemani, membantu, dan selalu memberi dukungan yang sangat luar biasa untuk peneliti selama menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kepada **Team Jombah, Kak Indah Simamora S.Pd, M.Si., Kak Samroh Aini Pohan S.E, Kak Diana S.E, Kak Marina Silalahi S.Pd, Vera Silalahi S.Ak, Permata Dewi S.E, Nova Hardiani** dan **Desi Ramadani**, kalian sahabat yang selalu memberikan semangat yang tiada henti-henti sehingga peneliti termotivasi menyelesaikan skripsi ini.



Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Medan, Februari 2019

Peneliti

Novika Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Pengertian Gaya Bahasa.....	8
1.1 Sendi Gaya Bahasa.....	10
a. Kejujuran.....	10
b. Sopan-santun .....	11

c. Menarik .....	12
1.2 Jenis-jenis Gaya Bahasa .....	13
a. Segi Nonbahasa .....	13
b. Segi Bahasa .....	15
2 Gaya Bahasa Kiasan .....	15
a. Persamaan atau Simile .....	18
b. Metafora .....	19
c. Alegori, Parabel dan Fabel .....	19
d. Personifikasi atau Prosopopoeia.....	20
e. Alusi .....	20
f. Eponim .....	21
g. Efitet .....	21
h. Sinekdoke .....	21
i. Metonimia .....	21
j. Antonomasia.....	22
k. Hipalase .....	22
l. Ironi, Sinisme dan Sarkasme .....	22
m. Safire .....	23
n. Inuendo.....	24
o. Antifrasis .....	24
p. Pun atau Paronomasia .....	25
3 Hakikat Novel .....	25
4 Hakikat Novelet.....	27

5	Biografi Pengarang.....	27
6	Sinopsis Novel.....	28
B.	Kerangka Konseptual.....	31
C.	Pernyataan Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
A.	Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	33
1	Lokasi Penelitian .....	33
2	Waktu Penelitian .....	33
B.	Sumber Data dan Data Penelitian .....	34
1	Sumber Data.....	34
2	Data Penelitian.....	34
C.	Metode Penelitian .....	35
D.	Variabel Penelitian.....	36
E.	Instrumen Penelitian .....	37
F.	Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>		<b>40</b>
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B.	Bentuk Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel <i>Jejak Kala</i> Karya Anindita S.Thayf.....	41
C.	Makna Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel <i>Jejak Kala</i> Karya Anindita S.Thayf.....	44

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>50</b>
A. Simpulan .....	50
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>52</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Paparan Hasil .....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1)
- Lampiran 2 Permohonan Proyek Proposal (K-2)
- Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Pernyataan ( Plagiat)
- Lampiran 10 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Permohonan Izin Riset
- Lampiran 12 Surat Balasan Riset
- Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 15 Lembar Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 16 Lembar Surat Pernyataan
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan bagian hidup sebagian besar pencipta dan penikmat karya sastra. Oleh sebab itu, pada zaman modern ini kedudukan sastra dianggap mempunyai peran penting. Sastra merupakan wahana komunikasi kreatif dan imajinatif. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar cerita khayal dari pengarang saja, melainkan wujud dari proses kreativitas pengarang ketika menggali dan menuangkan ide yang ada dalam pikirannya.

Didalam dunia sastra ada yang namanya pembaca, tanpa pembaca sastra bukanlah sesuatu yang menarik, pembaca disini memiliki tugas, sebagai pemberi tanggapan, komentar pembaca tersebut yang memberi nilai terhadap suatu karya sastra apakah sebuah karya sastra tersebut bagus untuk dibaca atau tidak.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sayuti, “Novel biasanya memungkinkan adanya penyajian secara meluas tentang tempat atau ruang, sehingga tidak mengherankan jika keberadaan manusia dalam masyarakat selalu menjadi topik utama” (2006:6). Lebih lanjut, untuk menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa.



Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan adalah aspek dari estetika. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Zulfahnur dkk (1996), bahwa sastra merupakan karya seni yang berunsur keindahan. Keindahan dalam novel dibangun oleh pengarang melalui seni kata. Seni kata atau seni bahasa berupa kata-kata yang indah terwujud dari ekspresi jiwa. Hal tersebut senada dengan pendapat Nurgiyanto (2005), “Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Dengan demikian, sebuah novel dikatakan menarik apabila informasi yang diungkapkan, disajikan dengan bahasa yang menarik dan mengandung nilai estetik”. (Ekawati dkk, 2012).

Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Pengarang memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang dihasilkannya.

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu

berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia. Misalnya :

*Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami.*

Seperti halnya dengan simile dan metafora, personifikasi mengandung suatu unsur persamaan. Kalau metafora (sebagai istilah umum) membuat perbandingan dengan suatu hal yang lain, maka dalam penginsanan hal yang lain itu adalah benda-benda mati yang bertindak dan berbuat seperti manusia, atau perwatakan manusia. Pokok yang dibandingkan itu seolah-olah berwujud manusia, baik dalam tindak-tanduk, perasaan, dan perwatakan manusia lainnya.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menyuguhkan serangkaian peristiwa dengan menggunakan gaya bahasa personifikasi untuk menarik minat pembaca. Terkadang seorang pembaca belum paham apa yang dimaksudkan pengarang tentang isi novel.

Adapun kesengajaan peneliti menganalisis novel ini karena terdapat banyak gaya bahasa personifikasi. Kebanyakan memang pengarang karya sastra selalu berusaha menunjukkan kemampuannya dengan mengolah banyak kata-kata dan kalimat seindah mungkin. Keindahan inilah yang membuat status pengarang

menjadi tinggi atau tidak. Dalam mengolah kata atau kalimat, mereka biasanya secara tidak langsung akan menggunakan berbagai macam gaya bahasa seperti penggunaan kata-kata slang, kata-kata personifikasi, simile, metafora, peribahasa, dan lain-lain. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.Thayf, untuk mengetahui seberapa jauh ia menggunakan kata-kata indah dalam novelnya.

Pada novel yang dikarang oleh Anindita S.Thayf ini menceritakan Kala, seorang gadis miskin yang harus rela kehilangan masa kecilnya karena harus membantu ibunya mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kala tidak sempat menikmati bangku sekolah, bermain dengan teman-temannya dan melakukan hal-hal lain selayaknya anak seusia dengannya. Nasib lalu membawa Kala pada kehidupan kota besar. Dari seorang pembantu, Kala beralih menjadi pengasuh anak bagi sebuah keluarga menengah. Di kota Kala juga berkesempatan untuk mengenyam pendidikan sekalipun hanya tamatan SMP. Tahun demi tahun berlalu, usianya pun sudah dibilang matang tidak seperti kanak-kanak lagi.

Suatu ketika Kala memutuskan untuk kembali ke kampung halaman. Namun ternyata sesampainya dikampung, Kala harus menerima kenyataan kalau kini ibunya telah tiada. Di kampung halaman ia tinggal dengan Kemi dan keluarga kecilnya dan mereka hidup sederhana. Sampai akhirnya Kala sakit-sakitan dan menutup usia bersama kesendiriannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf sebagai bahan penelitian skripsi, dan penelitian ini

mengambil judul “Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.Thayf”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, muncul berbagai masalah yang mendasari penelitian ini. Berikut adalah masalah-masalah yang diidentifikasi:

1. Terdapat banyak bentuk gaya bahasa personifikasi pada novel “*Jejak Kala*” karya Anindita S.Thayf.
2. Terdapat makna gaya bahasa personifikasi yang belum jelas pada novel “*Jejak Kala*” karya Anindita S.Thayf.
3. Terdapat penggunaan kata-kata slang pada novel “*Jejak Kala*” karya Anindita S.Thayf.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka perlu dibuat batasan masalah yang nantinya akan menjadi bahasan dari penelitian ini, penelitian ini akan membahas bentuk dan makna gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf ?
2. Bagaimanakah makna gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap melaksanakan suatu kegiatan, peneliti akan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu selanjutnya akan mengarahkan pada pelaksanaan yang sistematis. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah tujuan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.

Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa personifikasi dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa personifikasi dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memperkuat teori mengenai gaya bahasa personifikasi dalam sebuah wacana.

- b. Dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya tentang gaya bahasa personifikasi dalam Novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberi masukan untuk dapat menciptakan karya sastra yang lebih baik lagi.
- b. Bagi Pembaca, penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi Novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf dan mengambil manfaatnya. Selain itu, dapat menambah minat membaca dan menambah kemampuan menginterpretasikan karya sastra dalam mengapresiasi karya sastra.
- c. Bagi Peneliti yang Lain, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari *diksi* atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Malahan nada yang tersirat di balik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik.

Walaupun kata *style* berasal dari bahasa Latin, orang Yunani sudah mengembangkan sendiri teori-teori mengenai *style* itu. Ada dua aliran yang terkenal, yaitu:

- (a) Aliran Platonik: menganggap *style* sebagai kualitas suatu ungkapan; menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style*, ada juga yang tidak memiliki *style*.
- (b) Aliran Aristoteles: menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam tiap ungkapan.

Dengan demikian, aliran Plato mengatakan bahwa ada karya yang memiliki gaya dan ada karya yang sama sekali tidak memiliki gaya. Sebaliknya, aliran Aristoteles mengatakan bahwa semua karya memiliki gaya, tetapi ada karya yang memiliki gaya yang tinggi ada yang rendah, ada karya yang memiliki gaya yang kuat ada yang lemah, ada yang memiliki gaya yang baik ada yang memiliki gaya yang jelek.

Bila kita melihat gaya secara umum, kita dapat mengatakan bahwa gaya adalah *cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian*, dan sebagainya. Dengan menerima pengertian ini, maka kita dapat mengatakan, “Cara berpakaian menarik perhatian orang banyak”, “Cara menulisnya lain daripada kebanyakan orang”, “Cara jalannya lain dari yang lain”, yang memang sama artinya dengan “gaya berpakaian”, “gaya menulis” dan “gaya berjalan”. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya



bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Akhirnya *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai *cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)*.

### **1.1. Sendi Gaya Bahasa**

Syarat-syarat manakah yang diperlukan untuk membedakan suatu gaya bahasa yang baik dari gaya bahasa yang buruk? Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: *kejujuran*, *sopan-santun*, dan *menarik*.

#### **a. Kejujuran**

Hidup manusia hanya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi sesamanya, kalau hidup itu dilandaskan pada sendi-sendi *kejujuran*. Kejujuran adalah suatu pengorbanan, karena kadang-kadang ia meminta kita melaksanakan sesuatu yang tidak menyenangkan diri kita sendiri. Namun tidak ada jalan lain bagi mereka yang ingin jujur dan bertindak jujur. Bila orang hanya mencari kesenangan dengan mengabaikan segi kejujuran, maka akan timbullah hal-hal yang menjijikkan.

Kejujuran dalam bahasa berarti: kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Pemakaian kata-kata yang kabur dan tak terarah, serta penggunaan kalimat yang berbelit-belit, adalah jalan untuk mengundang ketidakjujuran. Pembicara atau penulis tidak menyampaikan isi

pikirannya secara terus terang; ia seolah-olah menyembunyikan pikirannya itu di balik rangkaian kata-kata yang kabur dan jaringan kalimat yang berbelit-belit tak menentu. Ia hanya mengelabui pendengar atau pembaca dengan mempergunakan kata-kata yang kabur dan “hebat”; nya. Di pihak lain, pemakaian bahasa yang berbelit-belit menandakan bahwa pembicara atau penulis tidak tahu apa yang akan dikatakannya. Ia mencoba menyembunyikan kekurangannya di balik berondongan kata-kata hampa.

Bahasa adalah alat untuk kita bertemu dan bergaul. Sebab itu, ia harus digunakan pula secara tepat dengan memperhatikan sendi kejujuran.

#### **b. Sopan-santun**

Yang dimaksud dengan sopan-santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat di sini tidak berarti memberikan penghargaan atau menciptakan kenikmatan melalui kata-kata, atau mempergunakan kata-kata yang manis sesuai dengan basa-basi dalam pergaulan masyarakat beradab. Bukan itu! Rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestasikan melalui *kejelasan* dan *kesingkatan*.

Menyampaikan sesuatu secara *jelas* berarti tidak membuat pembaca atau pendengar memeras keringat untuk mencari tahu apa yang ditulis atau dikatakan. Di samping itu, pembaca atau pendengar tidak perlu membuang-buang waktu untuk mendengar atau membaca sesuatu secara panjang lebar, kalau hal itu bisa diungkapkan dalam beberapa rangkaian kata. *Kejelasan* dengan demikian akan diukur dalam beberapa butir kaidah berikut, yaitu:

- (1) Kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat.
- (2) Kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat tadi.
- (3) Kejelasan dalam pengurutan ide secara logis.
- (4) Kejelasan dalam penggunaan kiasan dan perbandingan.

*Kesingkatan* sering jauh lebih efektif daripada jalinan yang berliku-liku. Kесingkatan dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisien, meniadakan penggunaan dua kata atau lebih yang bersinonim secara longgar, menghindari tautology, atau mengadakan repetisi yang tidak perlu.

Di antara *kejelasan* dan *kesingkatan* sebagai ukuran sopan-santun, syarat kejelasan masih jauh lebih penting daripada syarat kesingkatan.

### **c. Menarik**

*Kejujuran, kejelasan* serta *kesingkatan* harus merupakan langkah dasar dan langkah awal. Bila seluruh gaya bahasa hanya mengandalkan kedua (atau ketiga) kaidah tersebut di atas, maka bahasa yang digunakan masih terasa tawar, tidak menarik. Sebab itu, sebuah gaya bahasa harus pula *menarik*. Sebuah gaya yang *menarik* dapat diukur melalui beberapa komponen berikut: *variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalitas), dan penuh daya khayal (imajinasi)*.

Penggunaan variasi akan menghindari monoton dalam nada, struktur, dan pilihan kata. Untuk itu, seorang penulis perlu memiliki kekayaan dalam kosa kata, memiliki kemauan untuk mengubah panjang-pendeknya kalimat, dan struktur-

struktur morfologis. Humor yang sehat berarti gaya bahasa itu mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat. Vitalitas dan daya khayal adalah pembawaan yang berangsur-angsur dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman.

## **1.2. Jenis-jenis Gaya Bahasa**

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandangan. Oleh sebab itu, sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima oleh semua pihak. Pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat tentang gaya bahasa sejauh ini sekurang-kurangnya dapat dibedakan, pertama, dilihat dari segi nonbahasa, dan kedua dilihat dari segi bahasanya sendiri. Untuk melihat gaya secara luas, maka pembagian berdasarkan masalah nonbahasa tetap diperlukan. Tetapi untuk memberi kemampuan dan keterampilan, maka uraian mengenai gaya dilihat dari aspek kebahasaan akan lebih diperlukan.

### **a. Segi Nonbahasa**

Pengikut Aristoteles menerima *style* sebagai hasil dari bermacam-macam unsur. Pada dasarnya *style* dapat dibagi atas tujuh pokok sebagai berikut:

- (1) *Berdasarkan Pengarang*: gaya yang disebut sesuai dengan nama pengarang dikenal berdasarkan ciri pengenal yang digunakan pengarang atau penulis dalam karangannya. Pengarang yang kuat dapat mempengaruhi orang-orang sejamannya, atau pengikut-pengikutnya,

sehingga dapat membentuk sebuah aliran. Kita mengenal gaya Chairil, gaya Takdir, dan sebagainya.

- (2) *Berdasarkan Masa*: gaya bahasa yang didasarkan pada *masa* dikenal karena cirri-ciri tertentu yang berlangsung dalam suatu kurun waktu tertentu. Misalnya ada gaya lama, gaya klasik, gaya sastra modern, dan sebagainya.
- (3) *Berdasarkan Medium*: yang dimaksud dengan *medium* adalah bahasa dalam arti alat komunikasi. Tiap bahasa, karena struktur dan situasi sosial pemakainya, dapat memiliki corak tersendiri. Sebuah karya yang ditulis dalam bahasa Jerman akan memiliki gaya yang berlainan, bila ditulis dalam bahasa Indonesia, Prancis, atau Jepang. Dengan demikian kita mengenal gaya Jerman, Inggris, Prancis, Indonesia, dan sebagainya.
- (4) *Berdasarkan Subyek*: subyek yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah karangan dapat mempengaruhi pula gaya bahasa sebuah karangan. Berdasarkan hal ini kita mengenal gaya: filsafat, ilmiah (hukum, teknik, sastra, dsb), populer, didaktik, dan sebagainya.
- (5) *Berdasarkan Tempat*: gaya ini mendapat namanya dari lokasi geografis, karena ciri-ciri kedaerahan mempengaruhi ungkapan atau ekspresi bahasanya. Ada gaya Jakarta, gaya Jogja, ada gaya Medan, Ujung Pandang, dan sebagainya.
- (6) *Berdasarkan Hadirin*: seperti halnya dengan subyek, maka hadirin atau jenis pembaca juga mempengaruhi gaya yang dipergunakan seorang pengarang. Ada gaya populer atau *gaya demagog* yang cocok untuk rakyat

banyak. Ada gaya sopan yang cocok untuk lingkungan istana atau lingkungan yang terhormat. Ada pula gaya intim (*familiar*) yang cocok untuk lingkungan keluarga atau untuk orang yang akrab.

- (7) *Berdasarkan Tujuan*: gaya berdasarkan tujuan memperoleh namanya dari maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang, di mana pengarang ingin mencurahkan gejolak emotifnya. Ada gaya sentimental, ada gaya sarkastik, gaya diplomatis, gaya agung atau luhur, gaya teknis atau informasional dan gaya humor.

Analisa atas sebuah karangan dapat dilihat dari ketujuh macam jenis gaya tersebut di atas.

#### **b. Segi Bahasa**

Dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu:

- (1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata.
- (2) Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana.
- (3) Gaya bahasa berdasarkan stuktur kalimat.
- (4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

### **2. Gaya Bahasa Kiasan**

Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti

mencoba menemukan cirri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa yang polos atau langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan. Kelompok pertama dalam contoh berikut termasuk gaya bahasa langsung dan kelompok kedua termasuk gaya bahasa kiasan:

(1) *Dia sama pintar dengan kakaknya*

*Kerbau itu sama kuat dengan sapi*

(2) *Matanya seperti bintang timur*

*Bibirnya seperti delima merekah*

Perbedaan antara kedua perbandingan di atas adalah dalam hal kelasnya. Perbandingan biasa mencakup dua anggota yang termasuk dalam kelas yang sama, sedangkan perbandingan kedua, sebagai bahasa kiasan, mencakup dua hal yang termasuk dalam kelas yang berlainan.

Sebab itu, untuk menetapkan apakah suatu perbandingan itu merupakan bahasa kiasan atau tidak, hendaknya diperhatikan tiga hal berikut:

- (1) Tetapkanlah terlebih dahulu kelas kedua hal yang diperbandingkan.
- (2) Perhatikan tingkat kesamaan atau perbedaan antara kedua hal tersebut.
- (3) Perhatikan konteks di mana ciri-ciri kedua hal itu diketemukan. Jika tidak ada kesamaan maka perbandingan itu adalah bahasa kiasan.

Pada mulanya, bahasa kiasan berkembang dari *analogi*. Mula-mula, *analogi* dipakai dengan pengertian *proporsi*; sebab itu, analogi hanya menyatakan

*hubungan kuantitatif*. Misalnya hubungan antara 3 dan 4 dinyatakan sebagai analog dengan 9 dan 12. Secara lebih umum dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $x$  dan  $y$  sebagai analog dengan hubungan antara  $nx$  dan  $ny$ . Dalam memecahkan banyak persamaan, dapat disimpulkan bahwa nilai dari suatu kuantitas yang tidak diketahui dapat ditetapkan bila diberikan relasinya dengan sebuah kuantitas yang diketahui.

Sejak Aristoteles, kata *analogi* dipergunakan baik dengan pengertian *kuantitatif* maupun *kualitatif*. Dalam pengertian *kuantitatif*, analogi diartikan sebagai kemiripan atau relasi identitas antara dua pasangan istilah berdasarkan sejumlah besar cirri yang sama. Sedangkan dalam pengertian *kualitatif*, analogi menyatakan kemiripan hubungan sifat antara dua perangkat istilah. Dalam arti yang lebih luas ini, analogi lalu berkembang menjadi *kiasan*. Gagasan-gagasan sering dinyatakan dengan ungkapan-ungkapan yang populer melalui analogi kualitatif ini. Hal ini tampak jelas dari seringnya orang mempergunakan *metafora*, yang sebenarnya merupakan sebuah contoh dari *analogi kualitatif*.

Penggunaan metaforis dari kata *manis* dalam frasa *lagu yang manis* adalah suatu ringkasan dari analogi yang berbunyi: *lagu ini merangsang telinga dengan cara yang sama menyenangkan seperti manisan merangsang alat perasa*. Ungkapan *Ibu Pertiwi* mengandung pula analogi yang berarti: *hubungan antara Tanah Air dengan rakyatnya sama seperti hubungan seorang ibu dengan anak-anaknya*. Analogi kualitatif ini juga dipakai untuk menciptakan istilah baru dengan mempergunakan organ-organ manusia atau organ binatang: *kaki meja, kepala pasukan, mata angin; sayap pesawat terbang, kapal terbang; kapal*



*terbang* analog dengan *kapal laut*, yaitu seperti *kapal laut berlayar di laut*, maka *kapal terbang berlayar di udara*. Analogi juga dipakai dalam hubungan dengan tata bahasa, yaitu membuat istilah-istilah baru berdasarkan bentuk yang sudah ada. Berdasarkan bentuk *tuna karya* dibentuk *tuna wisma*, *tuna susila*, *tuna netra*, *tuna rungu*, dan sebagainya.

Seperti tampak dari contoh-contoh di atas (analogi organ biologis dan analogi konstruksi tata bahasa), *kemiripan hubungan* antara pasangan atau perangkat istilah diterima sebagai kesamaan antara istilah-istilah itu sendiri. Sebab itu, makna istilah analogi menjadi luas dan akhirnya mengandung arti kesamaan pada umumnya, kecuali yang termasuk dalam kelas yang sama.

Perbandingan dengan analogi ini kemudian muncul dalam bermacam-macam gaya bahasa kiasan, seperti diuraikan di bawah ini.

#### **a. Persamaan atau Simile**

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu, ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: *seperti*, *sama*, *sebagai*, *bagaikan*, *laksana*, dan sebagainya.

### **b. Metafora**

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata*, dan sebagainya.

### **c. Alegori, Parabel, dan Fabel**

Alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya. Dalam alegori, nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas tersurat.

Parabel (parabola) adalah suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh biasanya manusia, yang selalu mengandung tema moral. Istilah parabel dipakai untuk menyebut cerita-cerita fiktif di dalam Kitab Suci yang bersifat alegoris, untuk menyampaikan suatu kebenaran moral atau kebenaran spiritual.

Fabel adalah suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang, di mana binatang-binatang bahkan makhluk-makhluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia. Tujuan fabel seperti parabel ialah menyampaikan ajaran moral atau budi pekerti. Fabel menyampaikan suatu prinsip tingkah laku melalui analogi yang transparan dari tindak-tanduk binatang, tumbuh-tumbuhan, atau makhluk yang tak bernyawa.

#### **d. Personifikasi atau Prosopopoeia**

Personifikasi atau prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia. Misalnya :

*Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami.*

*Matahari baru saja kembali ke peraduannya, ketika kami tiba disana.*

*Kulihat ada bulan di kotamu lalu turun di bawah pohon belimbing depan rumahmu barangkali ia menyeka mimpimu.*

Seperti halnya dengan simile dan metafora, personifikasi mengandung suatu unsur persamaan. Kalau metafora (sebagai istilah umum) membuat perbandingan dengan suatu hal yang lain, maka dalam penginsanan hal yang lain itu adalah benda-benda mati yang bertindak dan berbuat seperti manusia, atau perwatakan manusia. Pokok yang dibandingkan itu seolah-olah berwujud manusia, baik dalam tindak-tanduk, perasaan, dan perwatakan manusia lainnya.

#### **e. Alusi**

Alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. Biasanya, alusi ini adalah suatu referensi yang eksplisit atau implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau dalam karya-karya sastra yang terkenal.

**f. Eponim**

Eponim adalah suatu gaya di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

**g. Epitet**

Epitet (epiteta) adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khusus dari seseorang atau sesuatu hal. Keterangan itu adalah suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang.

**h. Sinekdoke**

Sinekdoke adalah suatu istilah yang diturunkan dari kata Yunani *synekdechesthai* yang berarti menerima bersama-sama. Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*).

**i. Metonimia**

Kata metonimia diturunkan dari kata Yunani *meta* yang berarti menunjukkan perubahan dan *onoma* yang berarti nama. Dengan demikian, metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang

yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, dan sebagainya. Metonimia dengan demikian adalah suatu bentuk dari sinekdoke.

#### **j. Antonomasia**

Antonomasia juga merupakan sebuah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, atau gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

#### **k. Hipalase**

Hipalase adalah semacam gaya bahasa di mana sebuah kata tertentu dipergunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa hipalase adalah suatu kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan.

#### **l. Ironi, Sinisme, dan Sarkasme**

Ironi diturunkan dari kata *eironeia* yang berarti penipuan atau pura-pura. Sebagai bahasa kiasan, *ironi* atau *sindiran* adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Entah dengan sengaja atau tidak, rangkaian kata-kata yang dipergunakan itu mengingkari maksud yang sebenarnya. Sebab itu, ironi akan

berhasil kalau pendengar juga sadar akan maksud yang disembunyikan di balik rangkaian kata-katanya.

Sinisme yang diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme diturunkan dari nama suatu aliran filsafat Yunani yang mula-mula mengajarkan bahwa kebajikan adalah satu-satunya kebaikan, serta hakikatnya terletak dalam pengendalian diri dan kebebasan. Tetapi kemudian mereka menjadi kritikus yang keras atas kebiasaan-kebiasaan sosial dan filsafat-filsafat lainnya. Walaupun sinisme dianggap lebih keras dari ironi, namun kadang-kadang masih sukar diadakan perbedaan antara keduanya. Bila contoh mengenai ironi di atas diubah, maka akan dijumpai gaya yang lebih bersifat sinis. Dengan kata lain, sinisme adalah ironi yang lebih kasar sifatnya.

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Kata *sarkasme* diturunkan dari kata Yunani *sarkasmos*, yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan.

### **m. Satire**

Ironi sering kali tidak harus ditafsirkan dari sebuah kalimat atau acuan, tetapi harus diturunkan dari suatu uraian yang panjang. Dalam hal terakhir ini,

pembaca yang tidak kritis atau yang sederhana pengetahuannya, bisa sampai kepada kesimpulan yang diametral bertentangan dengan apa yang dimaksudkan penulis, atau berbeda dengan apa yang dapat ditangkap oleh pembaca kritis. Untuk memahami apakah bacaan bersifat ironis atau tidak, pembaca atau pendengar harus mencoba meresapi implikasi-implikasi yang tersirat dalam baris-baris atau nada-nada suara, bukan hanya pada pernyataan yang eksplisit itu. Pembaca harus berhati-hati menelusuri batas antara perasaan dan kegamblangan arti harfiahnya.

Uraian yang harus ditafsirkan lain dari makna permukaannya disebut *satire*. Kata *satire* diturunkan dari kata *satura* yang berarti talam yang penuh berisi macam-macam buah-buahan. *Satire* adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak perlu harus bersifat ironis. *Satire* mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.

#### **n. Inuendo**

Inuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Ia menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung, dan sering tampaknya tidak menyakitkan hati kalau dilihat sambil lalu.

#### **o. Antifrasis**

Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai untuk menangkal kejahatan, roh jahat, dan sebagainya.

- *Lihatlah sang Raksasa telah tiba* (maksudnya si Cebol).
- *Engkau memang orang yang mulia dan terhormat!*

Antifrasis akan diketahui dengan jelas, bila pembaca atau pendengar mengetahui atau dihadapkan pada kenyataan bahwa yang datang adalah seorang yang cebol, bahwa yang dihadapi adalah seorang koruptor atau penjahat, maka kedua contoh itu jelas disebut antifrasis. Kalau tidak diketahui secara pasti, maka ia disebut saja sebagai ironi.

#### **p. Pun atau Paronomasia**

Pun atau paronomasia adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi. Ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya.

### **3. Hakikat Novel**

Kokasih (2003:223) *Novel* berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti ‘sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Sumardjo (1986:29) menyatakan bahwa, “Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas”. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula. Namun “ukuran luas” di sini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsure fiksinya



saja, misalnya temanya, sedang karakter setting dan lain-lainnya hanya satu saja. Istilah novel sama dengan istilah roman. Kata novel berasal dari Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Novel dapat dibagi menjadi tiga golongan, yakni novel percintaan, novel petualangan, dan novel fantasi. Novel percintaan melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara seimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan. Novel petualangan sedikit sekali memasukkan peranan wanita. Jika wanita tersebut dalam novel jenis ini, maka pengembaraannya hampir stereotip atau kurang berperan.

Pengertian novel diungkapkan oleh Semi (2003:32) bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Jadi, novel merupakan sebuah karya fiksi yang mengungkapkan cerita manusia yang disajikan dengan bahasa yang estetis, dan bernilai etis. Novel merupakan cermin keadaan masyarakat pada suatu masa yang disampaikan oleh pengarang melalui sebuah bahasa yang tertata dengan baik. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Reeve (dalam Atmazaki, 2005:39) bahwa Novel mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam serta disajikan luar biasa, karena kejadian itu tercipta dari suatu konflik atau pertikaian yang ada dalam kehidupan manusia.

Novel fantasi adalah bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak realistis, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya. Jenis novel ini mementingkan ide, konsep, dan

gagasan sastrawannya yang hanya dapat jelas kalau diutarakan dalam bentuk cerita fantastik, artinya menyalahi hukum empiris, hukum pengalaman sehari-hari.

#### **4. Hakikat Novelet**

Sumardjo (1986:31) Novelet adalah cerita berbentuk prosa yang panjangnya antara novel dan cerita pendek. Bentuk novelet juga sering disebut sebagai cerita pendek yang panjang saja. Beda novelet dengan cerita pendek adalah novelet lebih luas cakupannya, baik dalam plot, tema, dan unsur-unsur yang lain. Beda novelet dengan novel adalah bahwa novelet lebih pendek dari novel dan dimaksudkan untuk dibaca dalam sekali duduk untuk mencapai efek tunggal bagi pembacanya. dalam praktik ukuran tebal novelet sekitar 60 sampai 100 halaman, sedang cerita pendek sekitar 5 sampai 15 halaman, dan novel sekitar 200 halaman lebih.

Bentuk novelet lebih banyak ditulis di Eropa daripada di Amerika karena perhitungan dagang percetakan. Novelet terlalu panjang untuk dimuat dalam majalah, tetapi terlalu tipis untuk dicetak dalam bentuk buku berkulit tebal. Dengan munculnya *pocket books*, maka kesempatan menulis novelet tumbuh dimana-mana.

#### **5. Biografi Pengarang**

Anindita Siswanto Thayf. Lahir di Makassar, 5 April 1978. Jatuh cinta pertama kali dengan buku sejak usia taman kanak-kanak hingga sekarang. Mengawali kegiatan menulis karena suka berkhayal. Memilih menjadi penulis karena sudah bosan menunggu lamaran kerjanya diterima. Tanah Tabu adalah

novelnya yang meraih juara pertama dalam sayembara menulis novel Dewan Kesenian Jakarta 2008.

Lulusan Teknik Elektro Universitas Hasanudin, Makassar, ini kerap dilanda grogi kalau diminta bicara di depan umum. Guna mendukung kegiatan berkhayal dan proses menulisnya, kini dia tinggal di Lereng Merapi yang sepi dan dikelilingi kebun salak pondoh bersama suami.

## **6. Sinopsis Novel**

Kala, seorang gadis miskin yang harus rela kehilangan masa kecilnya karena harus membantu ibunya mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kala tinggal di suatu rumah dengan ibu dan seorang kakak perempuan bernama Kemi. Kemi bekerja sebagai penjaga toko, sedangkan ibu dan Kala bekerja di rumah Pak Dukuh sebagai pembantu. Kala tidak sempat menikmati bangku sekolah, bermain dengan teman-temannya dan melakukan hal-hal lain selayaknya anak seusia dengannya. Bangun sebelum matahari terbit, menempuh perjalanan melintasi hutan, bekerja keras sepanjang hari, dan baru kembali pulang ketika matahari telah berangkat tidur. Sekalipun Kala harus bekerja keras, namun ia tetaplah seorang anak-anak, yang memiliki keceriaan seolah tanpa beban. Kenyataannya dalam hati Kala, ia ingin bebas bermain kapanpun seperti anak-anak yang lain, bisa bersekolah. Tanpa harus bekerja, apalagi bekerja sebagai pembantu, yang tergolong pekerjaan yang berat dan sangat menguras tenaga bagi anak sekecil Kala.

Pekerjaan yang selalu menanti di pagi hari adalah menyiapkan air untuk mandi semua anggota keluarga yang ada di rumah Pak Dukuh. Keluarga Pak Dukuh terdiri dari 5 orang yaitu Pak Dukuh, Bu Dukuh, Kak Salma, Ano, dan Kei. Diantara semuanya Bu Dukuh dan Kak Salmalah yang memiliki sikap ramah kepada Kala. Mereka selalu perhatian kepadanya tidak seperti yang lain, hanya marah-marah dan menyuruh ini-itu. Bu Dukuh dan Kak Salma tidak pernah memarahinya, bahkan tidak ragu membantu pekerjaan Kala ketika sedang menumpuk. Didalam rumah itu juga ada si Ano, tukang masak di rumah itu. Ano memiliki sikap yang cuek dan pemaarah tanpa sebab, banyak orang bilang itulah yang menyebabkan sampai saat ini ia belum menikah dan di juluki perawan tua.

Nasib lalu membawa Kala pada kehidupan kota besar. Dari seorang pembantu di keluarga Pak Dukuh di desanya, Kala beralih menjadi pengasuh anak bagi sebuah keluarga menengah. Di kota Kala juga berkesempatan untuk mengenyam pendidikan sekalipun hanya tamatan SMP karena Kala sadar akan kemampuannya yang dibawah standart. Maka ia dengan ijin dari Kak Tien untuk tidak meneruskan sekolah namun ia kursus keterampilan perempuan tak jauh dari tempat tinggal Kala di kota. Di besarkan di kota bersama keluarga Kak Banar dan Kak Tien, Kala bertumbuh menjadi gadis yang berkarakter. Tahun demi tahun berlalu, usianya pun sudah dibilang matang tidak seperti kanak-kanak lagi. Ia mulai mengerti dan merasakan yang namanya cinta. Ketertarikannya terhadap lawan jenis yang menghadirkan bara-bara cinta dalam hati Kala. Jatuh cinta pertama kali pada seorang ajudan di tempat ia bekerja mengenalkan Kala pada rasa sakit akan sebuah cinta yang tak terbalas. Entah trauma atau memang

suratan takdir, hingga usia senja Kala tak juga menemukan tempat yang tepat bagi pelabuhan hatinya.

Suatu ketika, keluarga Kak Banar dan Kak Tien terancam keutuhannya. Kak Banar sedang berselingkuh dengan perempuan lain. Sejak itu Kak Tien memutuskan untuk pergi dari rumah dan tinggal bersama Is, anak semata wayangnya yang kini telah berkeluarga. Kak Banar yang dulu menjadi pejabat kepolisian dengan karier yang bagus, kini harus meratapi nasibnya. Seperti roda yang berputar, kini kejayaannya telah runtuh. Rumah besar yang ditempatinya pun telah berpindah tangan ke orang lain. Sekarang Kak Banar tinggal dengan selingkuhannya yang kini telah menjadi istri kedua Kak Banar. Kala yang dulu menjadi pembantu di rumah Kak Banar pun, pindah ke rumah Is dan bekerja disana. Beberapa tahun kemudian, entah karena apa Kak Banar mengajak rujuk Kak Tien. Awalnya tidak ada yang setuju namun tekad bulat dari Kak Banar dan Kak Tien tidak mampu menghalanginya. Namun tidak sempat menikmati kebahagiaan, Kak Banar dan Kak Tien mengalami kecelakaan dan seketika mati di tempat kejadian. Kala sangat terpukul akan nasib yang di alami oleh majikannya yang kini sudah dianggap sebagai keluarganya.

Setelah kejadian itu, Kala memutuskan untuk kembali ke kampung halaman. Kala berpikir setelah ia kembali ke kampung, kesedian dan kenangannya bersama majikannya akan hilang dan kesedihannya akan lenyap. Namun ternyata sesampainya di kampung, Kala harus menerima kenyataan kalau kini Ibunya telah tiada. Dan kejadian inilah yang menyebabkan Kala di salahkan atas meninggalnya Ibunya oleh Kemi karena Kala dalam beberapa tahun tidak pernah pulang ke

kampung untuk sekedar berkunjung. Di kampung halaman ia tinggal dengan Kemi dan keluarga kecilnya dan mereka hidup sederhana. Sampai akhirnya Kala sakit-sakitan dan menutup usia bersama kesendiriannya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyatakan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang menganalisis gaya bahasa personifikasi.

Menurut Sugiyono (2012: 388) kerangka befikir merupakan metode konseptual tentang bagaimana teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan. Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Pengarang memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang dihasilkannya.

Gaya bahasa adalah cara menggunakan watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik

pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Sedangkan personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Dengan demikian peneliti hanya memfokuskan pada Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian. Pernyataan penelitian dibuat agar suatu penelitian jadi terarah.

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan bahwa terdapat gaya bahasa personifikasi pada novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan selama enam bulan yaitu terhitung dari bulan Oktober sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

:

**Tabel 3.1**

**Rencana Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																								
2.	Perbaikan Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Pengumpulan Data																								
5.	Pelaksanaan Penelitian																								
6.	Pengolahan Data																								
7.	Penulisan Skripsi																								
8.	Bimbingan Skripsi																								
9.	Sidang Meja Hijau																								



## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172) Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam pengumpulan datanya, sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Jejak Kala* karya Anindita S.thayf penerbit Andi, yang terdiri dari 194 halaman. Data penunjang penelitian ini diperoleh dari buku atau tulisan yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian merupakan proses pengumpulan data. Menurut Nazir (2014:153) pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang dipecahkan.

Data penelitian ini adalah hal yang menyangkut penggunaan gaya bahasa personifikasi pada novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat pada novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung. Data penelitian ini berasal dari novel *Jejak Kala* karya Anidita S.Thayf dengan data sebagai berikut:

1. Judul : Jejak Kala
2. Penulis : Anindita S.Thayf
3. Penerbit : Andi
4. Tebal halaman : 194 halaman
5. Ukuran : 13 x 19 cm
6. Cetakan ke : Ke-1
7. Tahun Terbit : 2009
8. ISBN : 978-979-29-0658-5

### **C. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena menentukan tercapai atau tidaknya yang akan dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Jenis data yang diambil bersifat kualitatif, misalnya kalimat yang mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.

Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya sehingga penelitian kualitatif bervariasi (Mulyatiningsih Endang, 2014:44).

Dapat disimpulkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis gaya bahasa personifikasi pada novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto (2009:36) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah

ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian.

Arikunto (2007:203) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Pengumpulan data dari novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf. Penelitian ini ditinjau dengan membaca, menyimak, mencatat dan memberi tanda-tanda pada bagian-bagian yang dianggap penting maupun uraian peneliti yang dianggap bermanfaat dan berpengaruh bagi pembaca. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

#### Gaya Bahasa Personifikasi

No	Bentuk	Makna
1.		
2.		

3.		
4.		
5.		

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat, metode simak penelitian ini menyimak novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf untuk mencari bentuk dan makna gaya bahasa personifikasi. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat hasil menyimak novel *Jejak Kala* berupa bentuk dan makna gaya bahasa personifikasi.

Adapun langkah-langkah yang peneliti laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dengan cermat isi novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf sebagai objek penelitian.
- 2) Memahami isi dan melakukan penelaahan data dengan cara mencatat gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.
- 3) Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi sebagai landasan untuk

mengkaji objek yang telah ditentukan, yaitu teori-teori tentang gaya bahasa personifikasi.

- 4) Mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.
- 5) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis gaya bahasa personifikasi novel jejak kala karya Anindita S.Thayf, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Gaya Bahasa Personifikasi**

No	Bentuk	Makna
1.	Api obornya meliuk-liuk genit.	Api obor dapat meliuk-liuk genit seperti makhluk hidup.
2.	Ia tahu matahari akan terbangun sebentar lagi.	Matahari dapat terbangun seperti makhluk hidup.
3.	Ketika menaruh timba di bibir sumur..	Timba dapat diletakkan di bibir sumur seperti makhluk hidup.
4.	Ujung sapu lidi itu kembali mencakar-cakar permukaan tanah.	Sapu lidi dapat mencakar-cakar seperti makhluk hidup.
5.	Bulan baru mulai merangkak naik.	Bulan dapat merangkak seperti makhluk hidup.
6.	Malam merangkak semakin	Malam dapat merangkak seperti makhluk

	jauh.	hidup.
7.	Perbukitan itu berdiri angkuh.	Perbukitan dapat berdiri angkuh seperti makhluk hidup.
8.	Sebuah gunung yang puncaknya menusuk awan.	Puncak gunung dapat menusuk seperti benda hidup.
9.	Mobil itu seperti terbang di atas jalan.	Mobil dapat terbang seperti makhluk hidup.
10.	Langit menawarkan biru.	Langit dapat menawarkan seperti makhluk hidup

### **B. Bentuk Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel *Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf***

Penelitian ini mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa personifikasi dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf. Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Hasil analisis dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf terdapat 30 data gaya bahasa personifikasi. Berikut beberapa contoh bentuk gaya bahasa personifikasi dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.

1. Api obornya meliuk-liuk genit mengiringi langkahnya yang setengah berlari memasuki dataran berumput yang berujung pada sebuah singkong (JK, 6).



Kalimat “api obornya meliuk-liuk genit” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa api obor dapat meliuk-liuk genit seperti makhluk hidup. Padahal kata meliuk-liuk genit digunakan untuk manusia yang bergaya-gaya atau banyak tingkahnya.

2. Ia tahu matahari akan terbangun sebentar lagi, sementara tugas pertamanya hari ini harus segera dilakukan (JK, 8).

Kalimat “matahari akan terbangun” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa matahari dapat terbangun seperti makhluk hidup. Padahal kata terbangun digunakan untuk manusia yang bangkit dari tidurnya.

3. Ketika menaruh timba di bibir sumur, Bu Dukuh yang melihatnya kembali berujar, “Ayo, ke dapur sana, Kala (JK, 14).

Kalimat “timba di bibir sumur” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa sumur mempunyai bibir. Padahal kata bibir digunakan untuk manusia.

4. Ujung sapu lidi itu kembali mencakar-cakar permukaan tanah, menciptakan suara goresan yang khas (JK, 24).

Kalimat “ujung sapu lidi itu kembali mencakar-cakar” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa sapu lidi dapat mencakar-cakar seperti makhluk hidup. Padahal kata mencakar-cakar digunakan untuk binatang yang melukai mangsanya.

5. Bulan baru mulai merangkak naik ketika gelap telah benar-benar datang (JK, 35).

Kalimat “bulan baru mulai merangkak naik” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa bulan dapat merangkak seperti makhluk hidup. Padahal kata merangkak digunakan untuk bayi yang baru belajar bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut.

6. Malam merangkak semakin jauh (JK, 46).

Kalimat “malam merangkak semakin jauh” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa malam dapat merangkak seperti makhluk hidup. Padahal kata merangkak digunakan untuk anak bayi yang baru belajar merangkak.

7. Perbukitan itu berdiri angkuh di sebelah utara desa, di seberang hamparan sawah berseling kebun-kebun kecil milik penduduk (JK, 58).

Kalimat “perbukitan itu berdiri angkuh” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa perbukitan dapat berdiri angkuh seperti makhluk hidup. Padahal kata berdiri angkuh digunakan untuk manusia yang sombong.

8. Berlatar belakang sebuah gunung yang puncaknya menusuk awan, terbentang hamparan kebun pala di sebelah barat bukit (JK, 61).

Kalimat “ gunung yang puncaknya menusuk awan” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa puncak gunung dapat menusuk seperti benda hidup. Padahal kata menusuk diibaratkan perilaku manusia yang mencoblos atau menikam dengan barang yang runcing.

9. Mobil itu seperti terbang di atas jalan abu-abu yang lurus, tapi terkadang berbelok tajam (JK, 62).

Kalimat “mobil itu seperti terbang” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa mobil dapat terbang seperti makhluk hidup. Padahal kata terbang digunakan untuk seekor burung.

10. Di atas, langit menawarkan biru yang lain, safir (JK, 99).

Kalimat “ langit menawarkan biru” dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa langit dapat menawarkan seperti makhluk hidup. Padahal kata menawarkan digunakan untuk seorang pedagang.

### **C. Makna Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel *Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf***

Berdasarkan data penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis makna yang terdapat dalam gaya bahasa personifikasi. Berikut beberapa contoh hasil analisis makna gaya bahasa personifikasi dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf.

1. Api obornya meliuk-liuk genit mengiringi langkahnya yang setengah berlari memasuki dataran berumput yang berujung pada sebuah singkong (JK, 6).

Kalimat *api obornya meliuk-liuk genit* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *meliuk-liuk genit* yang seharusnya digunakan untuk tubuh manusia. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu api obor yang bergerak-gerak sambil mengiringi langkahnya Kala.

Makna denotasi dari kata *meliuk-liuk genit* yaitu bergaya-gaya atau banyak tingkahnya yang diperuntukkan untuk orang.

2. Ia tahu matahari akan terbangun sebentar lagi, sementara tugas pertamanya hari ini harus segera dilakukan (JK, 8).

Kalimat *matahari akan terbangun* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *terbangun* yang seharusnya digunakan untuk makhluk hidup. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu Kala tahu matahari akan terbit sebentar lagi dan tugas pertamanya harus segera dilakukan.

Makna denotasi dari kata *terbangun* yaitu bangkit yang diperuntukkan untuk orang.

3. Ketika menaruh timba di bibir sumur, Bu Dukuh yang melihatnya kembali berujar, “Ayo, ke dapur sana, Kala (JK, 14).

Kalimat *ketika menaruh timba di bibir sumur* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *bibir* yang seharusnya digunakan untuk makhluk hidup. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu ketika Kala menaruh timba di tepi sumur, Bu Dukuh memanggilnya.

Makna denotasi dari kata *bibir* yaitu mulut sebelah bawah dan atas yang diperuntukkan untuk orang.

4. Ujung sapu lidi itu kembali mencakar-cakar permukaan tanah, menciptakan suara goresan yang khas (JK, 24).

Kalimat *ujung sapu lidi itu kembali mencakar-cakar* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *mencakar-cakar* yang seharusnya digunakan untuk makhluk hidup. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu kembali membersihkan permukaan tanah dengan sapu lidi.

Makna denotasi dari kata *mencakar-cakar* yaitu menggaruk dengan cakar (kuku) yang diperuntukkan untuk binatang misalnya burung, harimau, singa dan lain sebagainya.

5. Bulan baru mulai merangkak naik ketika gelap telah benar-benar datang (JK, 35).

Kalimat *bulan baru mulai merangkak naik* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *merangkak* yang seharusnya digunakan untuk makhluk hidup. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu bulan baru mulai bergerak naik ketika gelap telah benar-benar datang.

Makna denotasi dari kata *merangkak* yaitu bergerak lamban yang diperuntukkan untuk orang.

6. Malam merangkak semakin jauh (JK, 46).

Kalimat *malam merangkak semaki jauh* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *merangkak* yang seharusnya digunakan untuk makhluk hidup. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu malam berpindah semakin jauh.

Makna denotasi dari kata *merangkak* yaitu bergerak lamban yang diperuntukkan untuk orang.

7. Perbukitan itu berdiri angkuh di sebelah utara desa, di seberang hamparan sawah berseling kebun-kebun kecil milik penduduk (JK, 58).

Kalimat *perbukitan itu berdiri angkuh* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *berdiri angkuh* yang seharusnya digunakan untuk makhluk hidup. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu perbukitan itu membentang di sebelah utara desa, di seberang hamparan sawah berseling kebun-kebun kecil milik penduduk.

Makna denotasi dari kata *berdiri angkuh* yaitu sifat suka memandang rendah kepada orang lain, tinggi hati atau sombong yang diperuntukkan untuk orang.

8. Berlatar belakang sebuah gunung yang puncaknya menusuk awan, terbentang hamparan kebun pala di sebelah barat bukit (JK, 61).

Kalimat *gunung yang puncaknya menusuk awan* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *menusuk*

yang seharusnya digunakan untuk makhluk hidup. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu sebuah gunung yang puncaknya menembus awan dan terbentang hamparan kebun pala di sebelah barat bukit.

Makna denotasi dari kata *menusuk* yaitu mencoblos atau menikam dengan barang yang runcing yang diperuntukkan untuk orang.

9. Mobil itu seperti terbang di atas jalan abu-abu yang lurus, tapi terkadang berbelok tajam (JK, 62).

Kalimat *mobil itu seperti terbang* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *terbang* yang seharusnya digunakan untuk makhluk hidup. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu mobil itu seperti melayang di atas jalan abu-abu yang lurus dan berbelok tajam.

Makna denotasi dari kata *terbang* yaitu bergerak atau melayang di udara dengan tenaga sayap yang diperuntukkan untuk burung dan lain sebagainya.

10. Di atas, langit menawarkan biru yang lain, safir (JK, 99).

Kalimat *langit menawarkan biru* di atas dapat diketahui terdapat makna konotatif karena pengarang menggunakan kata *menawarkan* yang seharusnya digunakan untuk makhluk hidup. Makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis novel yaitu langit menampilkan warna biru yang lain.

Makna denotasi dari kata *menawarkan* yaitu suatu tindakan atau menunjukkan sesuatu dengan maksud supaya dibeli, diambil atau dipakai yang diperuntukkan untuk orang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui gaya bahasa personifikasi dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf mengandung makna konotatif. Makna konotatif adalah makna kias, bukan makna sebenarnya yang terdapat dalam novel. Sedangkan makna denotasi atau denotatif merupakan kalimat yang memiliki kata yang maknanya sesuai dengan makna yang sebenarnya. Makna konotatif dan denotasi berhubungan erat dengan kebutuhan pemakai bahasa. Makna konotatif adalah makna kata yang mempunyai tautan pikiran, perasaan, dan lain-lain yang menimbulkan nilai rasa tertentu sedangkan makna denotasi ialah arti harfiah suatu kata tanpa ada satu makna yang menyertainya. Dengan kata lain, makna konotatif lebih bersifat pribadi dan khusus, sedangkan makna denotasi adalah makna yang bersifat umum. Memilih konotatif adalah masalah yang jauh lebih berat bila dibandingkan dengan memilih denotasi. Oleh karena itu, pilihan kata atau diksi lebih banyak bertalian dengan pilihan kata yang bersifat konotatif.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dalam novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf terdapat makna konotatif yang digunakan untuk menggambarkan suasana keindahan dalam karya sastra. Jenis diksi yang mengandung makna konotatif, merupakan diksi yang digunakan untuk memperindah kata-kata yang ada dalam karya sastra. Kata-kata ini dipilih untuk memberikan makna kiasan, sehingga karya sastra tidak membosankan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka ditetapkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf yaitu sebanyak 30 data, masing-masing data gaya personifikasi dalam Novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf menggambarkan keindahan alam, keadaan latar dan kejadian dari alur cerita.
2. Makna gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam Novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf yaitu untuk menciptakan nilai keindahan cerita dalam novel yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, dan berbicara seperti manusia sehingga cerita dalam novel lebih menarik dan indah.

#### B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas maka yang menjadi saran-saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar, khususnya pada pembelajaran gaya bahasa novel *Jejak Kala* karya Anindita S.Thayf. Dengan gaya

bahasa yang banyak terdapat di dalam novel Anindita S.Thayf tersebut, guru dapat membantu siswa untuk lebih semangat dan tertarik dalam mempelajari gaya bahasa khususnya gaya bahasa personifikasi.

2. Penelitian ini juga memberikan motivasi dan pengetahuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap novel ini. Peneliti lain juga dapat meneliti novel ini dari unsur gaya bahasa selain personifikasi. Gaya bahasa dalam novel ini berguna sebagai referensi peneliti selanjutnya dan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, Dian Maya Setia, Sumawarti dan Atikah Anindyarini. 2012. *Gaya Bahasa Dalam Novel Terjemahan Sang Pengejar Layang-Layang (The Kite Runner) Karya Khaled Hosseini*. Surakarta : Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol.1,No. 1.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kokasih. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- S.Thayf, Anindita. 2010. *Jejak Kala*. Yogyakarta: Andi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Novika Sari  
NPM : 1402040077  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit kumulatif : 133SKS

IPK : 3,31

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Interjeksi Novel <i>Jejak Kala</i> Karya Anindita S. Thay	
	Pengaruh Strategi Can do terhadap Kemampuan Berpidato oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Fattah Medan T.P 2017-2018	
	Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Fattah Medan T.P 2017-2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Desember 2017

Hormat Pemohon,

Novika Sari

Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**Form K-2**

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Novika Sari  
NPM : 1402040077  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Interjeksi Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S. Thayf

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Desember 2017  
Hormat Pemohon,

Novika Sari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 4186 /II.3/UMSU-02/F/2018  
Lamp : ---  
Hal : Perpanjangan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing mahasiswa yang  
tersebut di bawah ini :

Nama : **NOVIKA SARI**  
N P M : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Interjeksi Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.Thayf  
Pembimbing : **Sri Ramadhani, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masakadaluarsatanggal: **18 Maret 2019**

Medan, 09 Rabiul Akhir 1440 H  
17 Desember 2018 M

Dekan  
  
Dr. H. Alfrianto, M.Pd  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Muktar Basri No.3 Medan 20238 Telp.061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Novika Sari  
N P M : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Interjeksi Novel Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
06 Maret 2018	Perbaiki BAB I - Identifikasi masalah - Batasan masalah - Rumusan masalah	
08 Maret 2018	Perbaiki BAB II - Isi tidak sesuai dengan urutan	
15 Maret 2018	Perbaiki BAB III - Instrumen Penelitian - Teknik Analisis Data	
22 Maret 2018	ACC Proposal	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Medan, 27 Maret 2018  
Dosen Pembimbing

**Sri Ramadhani, SS, M. Hum**



## LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Novika Sari

NPM : 1402040077

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Proposal : Analisis Interjeksi Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S.  
Thayf

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2018

Dosen Pembimbing

Sri Ramadhani, SS., M.Hum.





SURAT PERMOHONAN

Medan, Juli 2018

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Novika Sari  
NPM : 1402040077  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Interjeksi Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S. Thayf

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksemplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,

Novika Sari



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Novika Sari  
NPM : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 20, Bulan Agustus, Tahun 2018

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, <sup>17 Desember</sup>~~September~~ 2018

Ketua,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Novika Sari  
NPM : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf

Pada hari Senin, tanggal 20 Agustus, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, <sup>17 Desember</sup> ~~September~~ 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

**Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd**

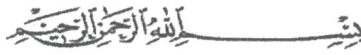
Dosen Pembimbing,

**Sri Ramadhani, SS, M.Hum**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

# SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Novika Sari  
NPM : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Desember  
Medan, ~~September~~ 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Novika Sari  
NPM : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Analisis Interjeksi Novel Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf

Menjadi:

Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, <sup>17 Desember</sup>~~September~~ 2018

Hormat Pemohon

**Novika Sari**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Dosen Pembimbing,

**Sri Ramadhani, SS, M.Hum**



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 4794 /II.3/UMSU-02/F/2018  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 10 Rabiul Akhir 1440 H  
18 Desember 2018 M

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk \*melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **NOVIKA SARI**  
N P M : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto, M.Pd**  
NIDN 0115057302

**\*\* Pertiinggal \*\***



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1705.../KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Novika Sari  
**NPM** : 1402040077  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel Jejak Kala Karya Anindita S.Thayf"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 6 Rajab 1440 H  
13 Maret 2019 M

Pt. Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth :

Medan, 13 Maret 2019

Bapak/Ibu Dekan\*)  
Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

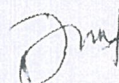
Nama : **NOVIKA SARI**  
No. Pokok Mahasiswa : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Jl. Bukit Barisan Gunung Sinabung No. 11

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.


Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



**NOVIKA SARI**

Medan, Maret 2019  
Disetujui oleh :  
A.n. Rektor  
Wakil Rektor I,

Medan, 13 Maret 2019  
Dekan, 

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

---

**SURAT PERNYATAAN**

**Bismillahirrahmanirrahim**

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : **NOVIKA SARI**  
Tempat/Tgl. Lahir : Kp. Sei Rejo, 28 November 1995  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda  
No. Pokok Mahasiswa : 1402040077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat Rumah : Jl. Bukit Barisan Gunung Sinabung No. 11

Telp/HP : 0852-7676-1759  
Pekerjaan/Instansi : -  
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, Februari 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



**NOVIKA SARI**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

1. Nama : Novika Sari
2. NPM : 1402040077
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Sei Rejo, 28 November 1995
4. Agama : Islam
5. Anak Ke- : 4 dari 4 bersaudara
6. Alamat : Lingk. V Sei Rejo

### Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Kosim
2. Nama Ibu : Suhartini

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No. 091707 Tinjowan.
2. MTs Nurul Hikmah Tinjowan.
3. MA Nurul Hikmah Tinjowan.
4. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, Maret 2019



Novika Sari

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

1. Nama : Novika Sari
2. NPM : 1402040077
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Sei Rejo, 28 November 1995
4. Agama : Islam
5. Anak Ke- : 4 dari 4 bersaudara
6. Alamat : Lingk. V Sei Rejo

### **Nama Orang Tua**

1. Nama Ayah : Kosim
2. Nama Ibu : Suhartini

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri No. 091707 Tinjowan.
2. MTs Nurul Hikmah Tinjowan.
3. MA Nurul Hikmah Tinjowan.
4. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, Maret 2019

Novika Sari